

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidur merupakan salah satu yang penting untuk menjaga kesehatan anak. Anak-anak membutuhkan tidur yang cukup untuk tetap sehat. Kurang tidur umumnya dianggap normal tetapi, kurang tidur dapat menyebabkan perkembangan dan masalah kesehatan yang serius. Perubahan pola tidur pada anak dapat mempengaruhi perilaku dan emosi anak, dimana ia menjadi kurang perhatian, mudah lesu, mudah lelah, aktivitas fisik dan daya ingat menurun, menjadi gelisah bahkan mudah marah. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur adalah dengan menggunakan aromaterapi lavender.

Tidur sebagai suatu keadaan yang teratur, berulang, dan reversibel yang ditandai dengan keadaan yang relatif tenang dan hasil nilai ambang rangsang terhadap stimulus dibandingkan pada keadaan terjaga (Soetjningsih, 2017). Gangguan tidur disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi gangguan tidur anak yaitu faktor anak seperti genetic, kebiasaan tidur, masalah medis, *screen time*, faktor orang tua (pola asuh, pendidikan, dan gangguan tidur), faktor lingkungan, makanan, pengobatan, dan faktor budaya (Wahyuningrum, 2021).

Dampak dari gangguan tidur telah dibuktikan bahwa tidur mempunyai efek yang besar terhadap kesehatan mental, emosi, dan fisik serta imunitas tubuh. Kualitas tidur yang tidak adekuat dapat mengakibatkan bayi/ anak menjadi ngantuk, hiperaktif, cenderung iritabel, inatensi, kurang kooperatif, dan sulit dikontrol (Soetjingsih, 2017)

Aromaterapi memberikan efek relaksasi pada otot sehingga anak mudah tidur. Kemajuan teknologi membuat aromaterapi semakin berkembang dan diminati banyak orang. Minyak lavender adalah salah satu aromaterapi yang terkenal memiliki efek menenangkan (Ramadhan, 2017).

Di Indonesia prevalensi penderita gangguan tidur diperkirakan mencapai 10%, yang artinya dari 238 juta jiwa penduduk Indonesia sekitar 23 juta jiwa. Di Beijing, China didapat gangguan tidur pada anak 2-6 tahun sebesar 23,5% (Khadijah, 2019).

Hasil studi pada tanggal 22 Januari – 16 maret 2022 di PMB Tarwiyah, S.ST didapatkan 10 anak. Berdasarkan hasil studi PMB Tarwiyah, S.ST dari “10 yang melakukan skrining deteksi dini penyimpangan perilaku emosional” ditemukan 2 yang mengalami kemungkinan ada penyimpangan perilaku emosional.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah : “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan pada anak N usia 74 bulan dengan perubahan pola tidur di Candra Jaya Tulang Bawang Barat”.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan kepada An. N dengan kasus perubahan pola tidur di Candra Jaya, Tulang Bawang Barat.

2. Tempat

Lokasi praktik : tempat TPMB Tarwiyah, S.ST Candra Jaya Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu pelaksanaan asuhan pada An. N dimulai sejak tanggal 25 Januari sampai 1 Maret 2022 di TPMB Tarwiyah, S.ST Tulang Bawang Barat.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada An. N dengan kasus perubahan pola tidur dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

E. Manfaat

1. Bagi TPMB Tarwiyah, S.ST

Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Diharapkan menambah bahan bacaan di ruang baca Prodi Kebidanan Metro dan menambah sumber informasi dalam memahami masalah kebidanan tumbuh kembang pada anak.